

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMANTAUAN  
PERKEMBANGAN BAYI PREMATUR DENGAN DENVER II TEST**  
HEALTH EDUCATION ABOUT MONITORING THE DEVELOPMENT OF  
PREMATURE BABIES WITH THE DENVER II TEST

*Tutik Ekasari\*, Muthmainnah Zakiyyah*  
*Universitas Hafshawaty Zainul Hasan*  
*Jl. Area Pendidikan Haf-Sha PP Zainul Hasan Genggong*  
*e-mail: \*([ekasari372011@gmail.com](mailto:ekasari372011@gmail.com)/ 085331434887)*

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Kelahiran prematur hingga saat ini masih menjadi masalah baik di negara maju maupun negara berkembang. Bayi yang terlahir prematur seringkali memberikan efek jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak yang mungkin terjadi pada bayi yang lahir prematur adalah menurunnya kualitas hidup karena berisiko mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan di kemudian hari. Hal ini bisa menjadi faktor penyebab kecemasan orang tua untuk perkembangan anaknya. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memantau perkembangan bayi terutama pada bayi premature. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu pendidikan kesehatan tentang pemantauan perkembangan bayi premature dengan *Denver II test*. Peserta PKM ini adalah kader posyandu, ibu yang mempunyai bayi sebanyak 25 orang. Tempat pelaksanaan PKM yaitu di Posyandu Dusun Mudinan I dan II Desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Hasil kegiatan menunjukkan Peserta paham dan mampu menjelaskan kembali tentang pemantauan perkembangan bayi khususnya bayi prematur serta bisa memantau perkembangan bayinya secara mandiri sebagai deteksi dini adanya penyimpangan perkembangan pada bayi. PKM ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat.

**Kata kunci:** *bayi prematur, Denver II test, perkembangan*

**Abstract:** *Preterm birth is still a problem in both developed and developing countries. Babies born prematurely often have long-term and short-term impacts. The impact that may occur in babies born prematurely is a decrease in the quality of life because they are at risk of experiencing growth and development disorders later in life. This can be a contributing factor to parents' anxiety about their child's growth and development. The purpose of this Community Service (PKM) is to increase parents' knowledge in monitoring the growth and development of babies, especially in premature babies. The method of this Community Service is health education about monitoring the development of premature babies with the Denver II test. The participants of this PKM are posyandu cadres, mothers who have babies as many as 25 people. The place of PKM implementation is at the Posyandu Mudinan I and II Hamlets, Pajurangan Village, Gending District, Probolinggo Regency. The results of the activity showed that the participants understood and were able to explain again about monitoring the development of babies, especially premature babies and could monitor their babies' development independently as an early detection of developmental deviations in babies. This PKM is expected to provide understanding and changes in community behavior*

**Keywords:** *premature babies, Denver II test, development*

## PENDAHULUAN

Bayi prematur memiliki kondisi yang menjadi faktor dalam meningkatkan angka kematian bayi karena bayi prematur rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan dalam tahapan perkembangannya. Salah satu tahap perkembangan bayi adalah proses belajar tentang kestabilan pengaturan terhadap integrasi dan koordinasi tubuh dalam memenuhi kebutuhan tidur (Park, 2020). Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autism, hiperaktif dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Berdasarkan data jumlah balita sekitar 23,7% atau 10% dari jumlah penduduk di Indonesia. Dari jumlah balita tersebut diperkirakan sekitar 45 – 67 juta mengalami masalah tumbuh kembang. Hasil survei yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di Desa Pajurangan dari 6 ibu yang mempunyai bayi dengan riwayat prematur, terdapat 4 ibu yang tidak tahu bagaimana cara memantau perkembangan bayinya sehingga ibu terlambat untuk mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan.

Kelahiran prematur berhubungan dengan terjadinya gangguan tumbuh kembang. Bayi yang terlahir prematur mempunyai

fungsi tubuh yang masih belum baik, dari sistem peredaran darah, pernafasan dan kekebalan tubuh. Dampak lain yang terjadi pada bayi prematur adalah menurunnya kualitas hidup. Keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan masalah yang sangat sering kita jumpai di masyarakat namun untuk penanganan dari pertumbuhan dan perkembangan tersebut masih sangat belum memadai. Tumbuh kembang pada anak yang terlahir prematur belum mengalami perubahan ke arah yang lebih baik (Mariyana & Kock, 2018).

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masalah yang sering dijumpai dimasyarakat, tetapi kurang mendapatkan penanganan yang tepat. Banyak orang tua yang menunda penanganan keterlambatan perkembangan anak yang akan mengakibatkan prognosis yang kurang baik bagi anak tersebut. Melakukan deteksi dini pada penyimpangan tumbuh kembang anak sangatlah penting dimana orang tua melakukan screening secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak (Hamdanesi & Oresti, 2020).

Pola pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat bergantung kepada interaksi banyak faktor. Faktor penentu

kualitas tumbuh kembang anak adalah faktor genetik yang sangat berhubungan erat dengan faktor lingkungan. Faktor lain yang juga mempengaruhi tumbuh kembang adalah faktor *pre-birth*, faktor persalinan, gizi, sosio-ekonomi, emosi, dan lain. Yang termasuk faktor persalinan adalah komplikasi persalinan pada bayi seperti *injury* lahir, dan asfiksia yang menyebabkan kerusakan otak (Agustian et al., 2018).

Untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan diperlukan data atau laporan, keluhan orang tua dan pemeriksaan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak. Berdasarkan rekomendasi Departemen Kesehatan RI, ada instrumen yang dapat digunakan untuk pemeriksaan perkembangan sejak dini yaitu *Denver Developmental Screening Test II (Denver II)* (Hamdanesi & Oresti, 2020).

Masalah diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemantauan perkembangan pada bayi prematur rendah sehingga dapat memicu terjadinya masalah kesehatan terutama pada perkembangan bayi. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan peranan petugas kesehatan termasuk kader posyandu

untuk memberikan informasi tentang pentingnya memantau perkembangan bayi terutama pada bayi prematur.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat bagaimana cara melakukan pemantauan perkembangan bayi prematur. Metode Pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab materi yang meliputi: Pengertian bayi prematur, Klasifikasi, Etiologi, Tanda dan gejala bayi prematur, Patofisiologi, Masalah yang terjadi pada bayi premature, Perkembangan bayi premature, dan Pemantauan perkembangan bayi prematur.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan mengacu pada Satuan Acara Pendidikan Kesehatan (SAP) yang telah disusun sebelumnya. Isi SAP meliputi tujuan instruksional umum dan khusus, pokok dan sub pokok materi pendidikan kesehatan, tahapan kegiatan pendidikan kesehatan, kegiatan penyuluh (dosen dan mahasiswa) dan kegiatan peserta (ibu hamil, kader dan ibu nifas), media (LCD) dan alat pendidikan kesehatan (*leaflet*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendidikan Kesehatan Tentang Pemantauan Perkembangan Bayi Prematur Dengan *Denver II Test*” di Desa Pajurangan, Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2023, jam 09.00 Wib, di Dusun Mudinan I & II, Desa Pajurangan, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan program kemitraan masyarakat berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 10 orang ibu hamil, 10 orang Wanita usia subur dan 5 orang kader.



Gambar1. Pemberian Materi

Secara garis besar hasil kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Peserta paham dan mampu menjelaskan kembali tentang pemantauan perkembangan bayi khususnya pada bayi premature serta dapat melakukan pemantauan perkembangan secara mandiri. Partisipasi dari mahasiswa sebanyak 3 orang. Akhir dari kegiatan ini adalah dilakukan foto bersama.

Hasil dari pengabdian masyarakat, dari 25 peserta yang sebelumnya hanya 8 peserta (32%) yang mengetahui dan memahami tentang pemantauan perkembangan bayi, setelah dilakukan pendidikan kesehatan 17 orang (68%) peserta sudah mulai memahami dan mampu melakukan pemantauan perkembangan bayi. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta diantaranya karena pendidika peserta yang sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas dan mengakses informasi melalui *website*.

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoatmodjo, 2018). Tujuan pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada

pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Siringoringo, 2020).

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan dilakukan melalui serangkaian tes yang tata cara pelaksanaannya sudah diatur dan sesuai dengan standar, sehingga kesimpulan perkembangan anak dapat diperoleh dari hasil tes tersebut. Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi Posyandu, guru, orang tua, dan anak sendiri. Bagi orang tua diharapkan dapat menentukan langkah atau upaya apa yang dapat dilakukan dalam membantu perkembangan anak karena dari keluarga dalam hal ini orang tua, awal mula tumbuh kembang dimulai. Demikian pula halnya dengan guru dan Posyandu di lingkungan tempat anak berada (Sinaga et al., 2021).

*Denver Developmental Screening Test* (DDST) adalah sebuah alat klinis yang mudah digunakan untuk identifikasi dini bayi dengan keterlambatan perkembangan (Pawar et al., 2017). Tes ini lebih mengarah kepada perbandingan kemampuan atau perkembangan anak dengan kemampuan anak lain yang seumurannya. Tes ini mudah dan cepat karena hanya membutuhkan waktu 15-20 menit, tetapi dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. DDST secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100 persen bayi dan anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan. Dalam perkembangannya DDST mengalami beberapa revisi, hasil revisi dari DDST tersebut dinamakan Denver II (Sulistiyawati, 2014).

Tes DDST II tampaknya menjadi alat skrining yang saat ini digunakan dan yang paling banyak diadaptasi, mungkin karena kemudahan administrasi dan faktanya bahwa dapat dikelola oleh profesional dan paraprofessional (Barlow & Reynolds, 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan kesehatan tentang Pemantauan Perkembangan Bayi Prematur

dengan *Denver II Test* dalam bentuk pengabdian Masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pemantauan bayi dan cara menstimulasi perkembangan bayinya. Pendidikan Kesehatan meningkatkan sebesar 32% responden menjadi paham dan meningkat kemampuannya.

Saran Bagi Masyarakat adalah diharapkan agar meningkatkan pengetahuannya dengan berkonsultasi kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya melakukan pemantauan perkembangan bayinya sebagai upaya deteksi dini penyimpangan perkembangan pada bayi. Bagi Kader adalah diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang Pemantauan Perkembangan Bayi sehingga bisa mentransferkan ilmunya kepada masyarakat dan Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat menjadi masukan untuk segenap civitas akademika dalam melakukan proses Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya agar menjadi lebih baik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan yang telah mendukung kelancaran proses kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini; Peserta Program Kemitraan Masyarakat di Dusun I dan II Desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo yang telah bersedia dan berperan aktif sebagai peserta dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Y., Rusmil, K., & Solek, P. (2018). Hubungan Faktor Sosioekonomi dengan Perawakan Pendek Anak Usia 24-60 Bulan. *Sari Pediatri*, 20(2), 106. <https://doi.org/10.14238/sp20.2.2018.106-14>
- Barlow, K. G., & Reynolds, S. (2018). A Mixed-Methods Study Examining Developmental Milestones and Parental Experiences in Ghana. *The Open Journal of Occupational Therapy*, 6(2). <https://doi.org/10.15453/2168-6408.1407>
- Hamdanesi, R., & Oresti, S. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan

- Anak dengan Pemeriksaan KPSP dan Denver II. In *Ahlimedia Press*.
- Mariyana, R., & Kock, S. F. De. (2018). Hubungan Riwayat Prematur Dengan Tumbuh Kembang. *Jurnal Human Care*, 3(3), 183–188.
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Apikasi. In *Rineka Cipta*.
- Park, J. (2020). Sleep Promotion for Preterm Infants in the NICU. *Nursing for Women's Health*, 24(1), 24–35.
- Pawar, M. N., Mohanty, N., & Mathews, M. (2017). Effect of Stripping of the Umbilical Cord Blood Towards the Baby at Birth on Immediate Neonatal and Developmental Outcome. *International Journal of Nursing Education*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.5958/0974-9357.2017.00015.0>
- Sinaga, P. N. F., Suyanti Damanik, N., Youli Ginting, I., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 369–373. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1324>
- Siringoringo, K. D. P. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Vaksin MR (Measles Rubella) di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai*.
- Sulistiyawati. (2014). Deteksi Tumbuh Kembang Anak. In *Salemba Medika* (p. Jakarta).